



UNUGIRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan agar keseimbangan pertumbuhan dapat tercapai menyeluruh dengan bimbingan-bimbingan kejiwaan, kecerdasan, perasaan, daya pikir, panca indra, pembentukan akhlakul karimah serta keimanan keimanan kepada Allah berdasarkan Al-Qur'an maupun Hadits.¹ Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan sebuah ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, tertulis didalam mushaf dan diturunkan secara mutawatir.

Hadits adalah apa yang berasal dari Nabi, apa yang berasal dari sahabat, bahkan ada yang beranggapan hadis itu adalah apa yang disampaikan oleh tabi'in. Definisi dan pemahaman mengenai hadis, disesuaikan sumber rujukan dan cara pandang yang digunakan. Pada pemahaman ini peneliti menggunakan definisi ulama' hadits, sebagaimana fungsi hadis adalah memberikan penjelasan yang terperinci, ketika penjelasan itu tidak dijelaskan di dalam al-Qur'an. Menghafal hadits sangatlah penting. Karena Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman hidup manusia yang utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara berangsur - angsur selama 23 tahun. Mudasir mengatakan bahwa hadits adalah segala perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan hukum syara' dan ketetapanannya²

Al-Qur'an dan hadits merupakan sumber hukum umat Islam, hadits sangat berperan penting yaitu menjabarkan dalil dalam Al-Qur'an yang kurang jelas, menetapkan

¹Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik Konsep, Prinsip, Model Pembelajaran, dan Langkah-Langkah pengembangan Kurikulum PAI*, Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017, hal.8.

² Juliana , "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadist Melalui Metode Gerakan" *Jurnal of Islamic Early Childhood Education*, Atfaluna, 2018 hal. 60.

hukum yang tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an, dan menegaskan hukum didalam Al-Qur'an. Usaha yang dapat diwujudkan untuk menjaga dasar hukum umat Islam adalah hifdzul hadits dan hifdzul Qur'an (menghafal hadits dan menghafal qur'an).

Dalam menghafal hadits dan alqur'an biasanya metode pembelajaran yang diterapkan terkesan monoton, Banyak guru Taman Pendidikan Al-Qur'an yang mengajarkan hafalan mereka memasukkan materi pembiasaan/ berbaris dengan cara membaca berulang-ulang setiap hari, dengan menggunakan metode sorogan dan muroja'ah untuk menghafal. Dengan menggunakan metode ini berdasarkan observasi, anak lebih senang berbincang sendiri sedangkan guru pembimbing hafalan. Terlihat disini bahwa santri tidak menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan ini, sehingga menurut peneliti kondisi kegiatan menghafal tersebut tidak kondusif sehingga hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. banyak yang merasa jenuh dan rendahnya pemahaman terhadap materi. Dilihat dari masalah-masalah yang dialami seorang guru Al-qur'an pada proses pembelajaran menggunakan metode yang benar diarahkan pada peningkatan religiusitas, Untuk masalah ini guru Al-qur'an harus menggunakan metode yang tepat ketika mengajar. Karena metode merupakan aspek penting untuk mentrasfer ilmu pengetahuan untuk santrinya.

Ada sebuah proses untuk mencetak guru dengan standarisasi yang baik dan benar menggunakan sebuah metode yang unik dan tentunya menyenangkan. Dengan Adanya metode yahqi ini untuk memudahkan menghafal hadits dan alqur'an (juz 'amma) yang cepat dengan teknik gerakan serta nada. dengan adanya metode yahqi pada program akselerasi ini untuk membekali para guru dan calon guru alqur'an agar menjadi seorang guru alqur'an kreatif inovatif yang handal dan profesional. Guru Al-qur'an harus

memeras otak untuk menjembatani agar proses belajar santri tidak terhenti begitu saja di era zaman yang sudah berkembang.³

Dengan hal tersebut Pondok Pesantren Manbaul Huda Banjararum Rengel, menyelenggarakan sebuah program akselerasi bagi guru TPQ dengan metode *Yahqi*. Inisiatif program studi ini diselenggarakan sebagai bentuk apresiasi kepada guru al-qur'an khususnya di Rengel untuk meningkatkan kompetensi mereka. Dengan menerapkan metode yang menyenangkan untuk menghafal hadits dan juz 'amma, penggunaan metode yahqi pada program akselerasi PGTPQ di Pondok Pesantren Manbaul Huda Banjararum Rengel ini, untuk mencetak guru TPQ dengan standarisasi yang baik, benar, hebat dan profesional.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Metode Yahqi Untuk Hafalan Hadits Dan Juz 'Amma Pada Program Pendidikan Akselerasi PGTPQ Di Pondok Pesantren Manbaul Huda Banjararum Rengel Tahun Ajaran 2021/2022".

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Metode Yahqi efektif berpengaruh terhadap kemampuan Guru TPQ dalam menghafal Hadits dan Juz 'amma pada program akselerasi PGTPQ di Pondok Pesantren Manbaul Huda Banjararum Rengel?
2. Adakah ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menghafal Hadits dan juz 'amma pada Guru TPQ yang diajar Metode Yahqi dengan Guru TPQ yang tidak diajarkan metode Yahqi?

C. Tujuan Penelitian

³ Moh Wahyudi, *100 Hadits Pendek Untuk Anak-anak*, Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia, Bojonegoro, 2018, hal.1.

1. Mengetahui keefektifan Metode Yahqi terhadap kemampuan Guru TPQ dalam menghafal Hadits dan Juz ‘amma pada program akselerasi PGTPQ di Pondok Pesantren Manbaul Huda Banjararum Rengel.
2. Mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan menghafal Hadits dan juz ‘aama pada Guru TPQ yang diajar Metode Yahqi dengan Guru TPQ yang tidak diajarkan metode Yahqi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan terutama dalam pengajaran hafalan hadist dan juz ‘aama khususnya dalam pelaksanaan Metode Yahqi.
 - b. Memberikan informasi baru bagi guru TPQ (pembaca) tentang Metode Yahqi
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru TPQ dapat mengetahui sejauh mana keefektifan Metode Yahqi untuk menghafal hadits dan juz ‘aama yang telah diterapkan serta mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan menghafal Hadits dan juz ‘aama pada Guru TPQ yang diajar Metode Yahqi dengan Guru TPQ yang tidak diajarkan metode Yahqi.
 - b. Bagi Pembaca dapat mengetahui pentingnya Metode Yahqi dalam menghafal Hadits dan juz ‘aama khususnya Guru TPQ dalam mendidik santrinya sehingga menjadi seorang guru alqur’an kreatif inovatif yang handal dan profesional.
 - c. Bagi Peneliti, Hasil Penelitian ini sebagai bahan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, khususnya dalam pelaksanaan Metode Yahqi.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Dari uraian di atas, penelitian ini kiranya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada pengaruh Metode Yahqi Untuk Hafalan Hadits Dan Juz ‘Amma Pada Program Pendidikan Akselerasi PGTPQ Di Pondok Pesantren Manbaul Huda Banjararum Rengel Tahun Ajaran 2021/2022’.

Hipotesis Kerja (H_a) : Ada pengaruh Metode Yahqi Untuk Hafalan Hadits Dan Juz ‘Amma Pada Program Pendidikan Akselerasi PGTPQ Di Pondok Pesantren Manbaul Huda Banjararum Rengel Tahun Ajaran 2021/2022’.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan proposal skripsi maka dibawah ini penulis akan menjelaskan pengertian secara Definisi Istilah dari judul yang dibahas sebagai berikut:

1. Metode yahqi adalah sebuah metode yang kreatif, inovatif, dan komperhensif. Siapapun yang menggunakan metode ini akan lebih mudah dalam menghafal ratusan hadist beserta rawinya. Sebuah terobosan baru tentang pembelajaran hadist plus arti dan rawi tentunya. dan juga juz aama menggunakan standar tajwid yang baik dan benar disertai gerakan.⁴
2. Hafalan hadits adalah sebuah kemampuan mengucapkan diluar kepala tanpa membuka kitab yangerkaitan dengan sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah

⁴ Moh Wahyudi, *100 Hadits Pendek Untuk Anak-anak*, Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia, Bojonegoro, 2018, hal. 1

baik ucapan, perbuatan, ataupun ketetapan Nabi Muhammad SAW yang di riwayatkan atau di ceritakn oleh sahabat nabi untuk menjelaskan dan menentukan hukum islam.

3. Hafalan juz ‘aama merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan dianjurkan dalam kehidupan manusia, sekurang-kurangnya menghafal juz ‘aama atau juz 30 sebagai bacaan dalam melaksanakan shalat.⁵
4. Program akselerasi PGTPQ adalah suatu m Program akselerasi suatu proses percepatan (acceleration) pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Qur’an yang memiliki kemampuan luar biasa (unggul) dalam rangka mencapai target dengan mempertahankan mutu pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.

G. Orisinalitas Penelitian

Tabel. 1.1 penelitian terdahulu

No	Peneliti Dan Tahun	Tema Dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penelitian skripsi Desi Febriana IAIN Purwokerto, 2021	Penerapan metode Hafalan juz ‘aama dengan gerakan tangan pada anak usia dini di TK Darul Qur’an Karang Tengah Kecamatan Baturedan	Metode gerakan dan Hafalan Juz ‘aama	Kualitatif	Penerapan Metode ini sudah efektif anak-anak dapat memahami makna juz ‘aama dan mudah untuk mengingatnya
2.	Penelitian Istiqomah	Penerapan hafalan hadits	Pembelajaran hafalan hadits	Kualitatif	Metode talaqqi yang diterapkan dalam

⁵ Desi Febriani “ *Penerapan Metode Hafalan Juuz ‘Aama Dengan Gerakan Tangan Pada Anak Usia Dini diTk Darul Qur’an Karang Tengah Kecamatan Baturedan*”, Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Purwokerto, 2021, hal.19.

	IAIN Purwokerto 2018	dengan metode talaqqi cilacap	dan metode talaqqi		pembelajaran hafalan hadits sudah efektif, santri juga dapat mudah menghafal hadits beserta sanad, matan. Rawi, dan artinya
3.	Penelitian fatikhatul malikah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018	Penerapan metode gerakan untuk menghafal hadits pada anak kelompok B bantul, Yogyakarta	Metode gerakan dan menghafal hadits	Kualitatif	Metode gerakan ini sudah tepat diterapkan dan memudahkan anak menghafal hadits beserta arti, sanad, dan Rawinya.

Dari tiga penelitian yang membedakan antara skripsi peneliti dengan skripsi diatas, yaitu ketiga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan strategi yang berbeda dengan metode yang digunakan peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini peneliti mensistematika pembahasan sedemikian rupa antara satu bab dengan bab lainnya. Skripsi ini terdiri dari lima bab:

Bab I berisi pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, hipotesis, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

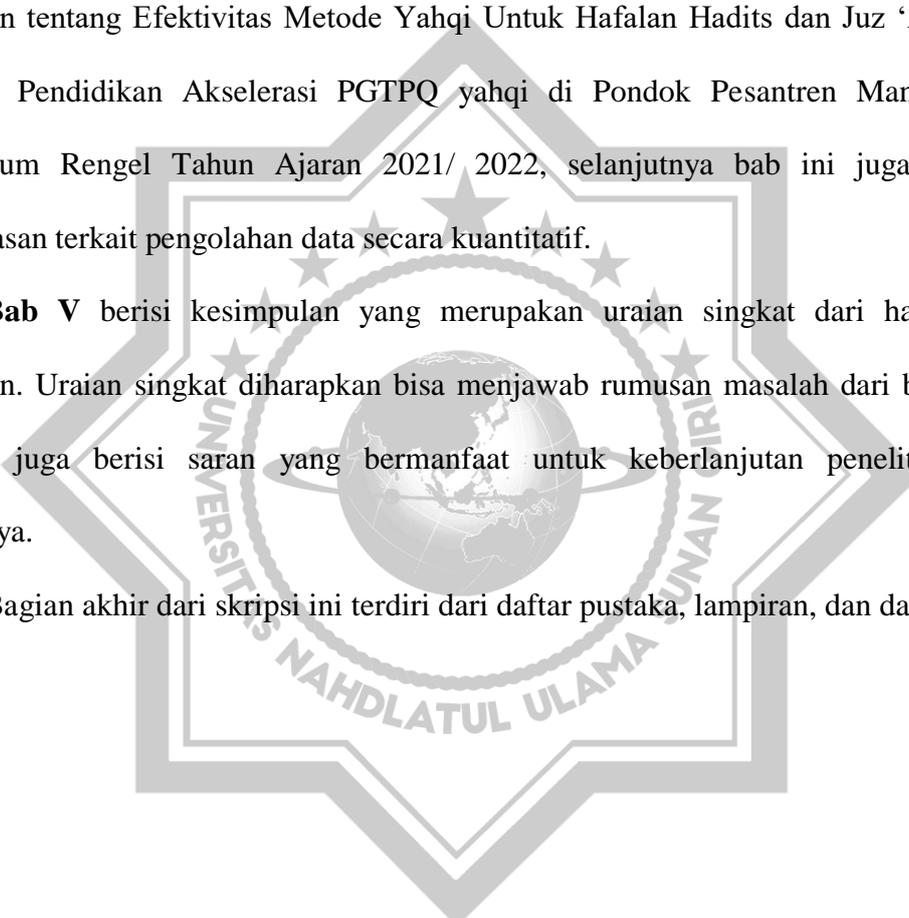
Bab II berisi referensi dan teori-teori pendukung yang digunakan sebagai acuan penelitian. Landasan teori tentang Efektivitas Metode Yahqi Untuk Hafalan Hadits dan Juz ‘Aama Pada Program Pendidikan Akselerasi PGTPQ yahqi di Pondok Pesantren Manbaul Huda Banjararum Rengel Tahun Ajaran 2021/ 2022 yang membahas tentang efektivitas metode, metode menghafal Al-qur’an dan Hadits, Metode yahqi, dan program Akselerasi.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas sistematis tentang penyajian data yang berisi tentang gambaran umum tentang Pondok Pesantren Manbaul Huda Rengel dan analisis data atau hasil penelitian tentang Efektivitas Metode Yahqi Untuk Hafalan Hadits dan Juz 'Aama Pada Program Pendidikan Akselerasi PGTPQ yahqi di Pondok Pesantren Manbaul Huda Banjararum Rengel Tahun Ajaran 2021/ 2022, selanjutnya bab ini juga dilakukan pembahasan terkait pengolahan data secara kuantitatif.

Bab V berisi kesimpulan yang merupakan uraian singkat dari hasil seluruh penelitian. Uraian singkat diharapkan bisa menjawab rumusan masalah dari bab 1. Pada bab ini juga berisi saran yang bermanfaat untuk keberlanjutan penelitian terkait kedepannya.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



UNUGIRI